

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang penulis ambil dari pembahasan yang telah dijelaskan dalam empat bab sebelumnya adalah sebagai berikut: *pertama*, konsep eksistensi manusia dalam filsafat eksistensialisme Kierkegaard tidak dipahami sebagai keberadaan objektif, melainkan sebagai realitas konkret yang dihayati secara subjektif. Eksistensi manusia berada dalam ketegangan antara kemungkinan dan kenyataan, serta antara kebebasan dan keterbatasan, dan selalu berada dalam proses becoming. Karena itu, manusia tidak sekadar “ada”, tetapi terus membentuk dirinya melalui pilihan, keputusan, dan refleksi interioritas. Dalam konteks ini, kebenaran tidak bersifat netral, melainkan harus dihidupi secara personal.

Kedua, sebagai subjek, manusia dipanggil untuk bereksistensi secara autentik. Autentisitas ditandai oleh kesadaran diri, pergulatan batin (*inwardness*), dan kesungguhan menghayati nilai secara subjektif. Proses ini menuntut keterlibatan penuh individu dalam relasi dengan dirinya sendiri. Kegelisahan (*anxiety*) tidak hanya dipahami sebagai kelemahan, tetapi sebagai kondisi eksistensial yang membuka kemungkinan kebebasan dan mendorong individu menentukan arah hidupnya secara sadar.

Ketiga, diri yang autentik mengarahkan individu pada hidup yang autentik melalui prinsip “menghendaki satu hal” (*to will one thing*), yakni keterarahan pada Yang Baik. Keutuhan diri dicapai melalui kemurnian hati (*purity of heart*) dan kejujuran motivasi, bukan melalui pencarian kenikmatan, popularitas, atau status sosial yang bersifat dangkal. Dengan demikian, keautentikan menuntut kesatuan kehendak dan pembebasan dari motif tersembunyi.

Keempat, eksistensi dalam “kerumunan”, terutama dalam sistem teknologi digital, cenderung menghilangkan makna autentik manusia. Dunia digital yang anonim dan berorientasi pada validasi eksternal membentuk identitas yang terfragmentasi dan dangkal. Individu kehilangan refleksi interioritas dan arah hidup, sehingga jatuh dalam kepalsuan eksistensial. Karena itu, manusia dituntut

untuk tetap autentik dengan membangun kesadaran kritis, refleksi personal, dan keberanian menjadi diri sendiri di tengah tekanan sosial digital.

Kelima, digitalitas menghadirkan situasi yang ambivalen bagi eksistensi autentik manusia. Di satu sisi, ia menjadi tantangan karena arus informasi, dominasi algoritma, dan budaya validasi sosial mendorong individu untuk hidup konformis dan dangkal. Individu sering kehilangan refleksi batin (*inwardness*) dan mengambil keputusan bukan dari kebebasan yang sadar, melainkan dari pengaruh eksternal. Kondisi ini sejalan dengan kritik Kierkegaard tentang “kerumunan”, di mana manusia larut dalam anonimitas dan kehilangan keautentikan dirinya.

Di sisi lain, era digital juga membuka peluang bagi pembentukan diri yang lebih reflektif. Akses informasi yang luas dan ruang ekspresi yang terbuka dapat membantu individu memperdalam kesadaran diri serta memperkaya pemahaman hidup. Namun, peluang ini hanya bermakna jika individu tetap menjadi subjek yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Dengan demikian, digitalitas menjadi medan pergulatan baru dalam proses becoming. Eksistensi autentik hanya dapat dicapai jika individu mampu menjaga kemurnian motivasi, berpikir reflektif, dan mengambil keputusan secara sadar, tanpa larut dalam tekanan sistem digital.

Pada akhirnya, eksistensi autentik merupakan tugas dan panggilan eksistensial setiap individu. Menjadi manusia berarti menjadi diri sendiri secara sadar, reflektif, dan bertanggung jawab. Autentisitas diperjuangkan melalui kesatuan kehendak, kemurnian hati, dan keberanian menghadapi kegelisahan. Di era digital yang cenderung mengaburkan makna eksistensi, panggilan untuk hidup autentik menjadi semakin mendesak, dan pemikiran Kierkegaard menjadi orientasi fundamental untuk menghayati kehidupan secara utuh.

5.2 Saran

Bertolak dari keseluruhan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut beberapa saran atau rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi arah refleksi sekaligus praksis bagi berbagai pihak dalam menghayati eksistensi autentik di era digital. *Pertama*, bagi individu, diperlukan upaya sadar untuk membangun interioritas dan refleksi diri dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap keputusan hendaknya tidak diambil secara impulsif atau sekadar mengikuti arus opini publik dan tekanan media digital, melainkan melalui pertimbangan pribadi yang matang. Dengan demikian, individu dapat semakin menyadari kebebasannya dan mengarahkan hidupnya secara bertanggung jawab menuju keautentikan diri.

Kedua, dalam konteks penggunaan teknologi digital, individu dituntut untuk memiliki sikap kritis dan bijaksana. Teknologi tidak seharusnya menjadi sarana untuk mencari pengakuan atau validasi semata, tetapi dimanfaatkan sebagai ruang untuk memperkaya wawasan dan memperdalam refleksi diri. Oleh karena itu, keseimbangan antara keterlibatan di dunia digital dan kehidupan batin yang reflektif perlu dijaga secara konsisten.

Ketiga, bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang filsafat dan humaniora, perlu adanya penekanan pada pembentukan kemampuan berpikir reflektif dan eksistensial. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan objektif, tetapi juga pada pembentukan kesadaran diri, tanggung jawab personal, serta kemampuan menghayati nilai-nilai secara subjektif dalam kehidupan konkret.

Keempat, bagi lembaga keagamaan, penting untuk menegaskan kembali dimensi personal dalam relasi iman. Iman tidak cukup dipahami sebagai praktik ritual atau kepatuhan pada doktrin semata, tetapi sebagai relasi eksistensial yang hidup antara individu dan Tuhan, yang membentuk keutuhan dan keautentikan diri. Secara khusus bagi para calon imam atau pelayan pastoral, diperlukan kemurnian motivasi dan kejujuran dalam menanggapi panggilan hidup. Pilihan hidup tersebut hendaknya lahir dari kesadaran dan kebebasan pribadi, bukan karena tekanan eksternal, pencarian status sosial, atau sebagai bentuk pelarian dari persoalan hidup. Dengan demikian, panggilan itu sungguh dihayati sebagai tanggapan eksistensial yang autentik.

Akhirnya, penelitian ini juga merekomendasikan agar pemikiran Kierkegaard terus direfleksikan dalam konteks kehidupan kontemporer, khususnya di tengah kompleksitas era digital. Pemikirannya dapat menjadi landasan penting bagi individu untuk memahami, menghayati, dan menghidupi dirinya secara utuh, sadar, dan autentik di tengah berbagai tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus

Horby, S (ed.). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English (NEW 8TH EDITION)*. New York: Oxford University Press, 2010.

Buku

Aylat, Tamar, Yaguri and Jon Stewart, ed. *The Authenticity of Faith in Kierkegaard's Philosophy*. Newcastle: Cambridge Scholars Publishing, 2013.

Barnett, Christopher B. *Kierkegaard and the Question Concerning Technology*. New York: Bloomsbury Academis, 2019.

Bertens, K. *Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000.

Clark, Andy. *Natural-Born Cyborgs: Minds, Technologies, and the Future of Human Intelligence*. New York: Oxford University Press, 2003.

Collin, James. *The Mind of Kierkegaard*. Chicago: Henry Regnery Company, 1965.

Elrod, John W. *Being and Existence in Kierkegaard's Pseudonymous Works*. New York: Princeton University Press, 1975.

Evans, C. Steven. *Kierkegaard: An Introduction*. New York: Cambridge University Press, 2009.

Fahmi, Rambe dkk. *Perkembangan Teknologi Digital Untuk Berbagai Bidang Kehidupan (Digital Technology For Humanity) (Buku Ajar)*. Medan: USU Press, 2024.

Freud, Sigmund. *Inhibitions, Symptoms and Anxiety*. Penerj. Alix Strachey. London: The Hogarth Press L.td, 1949.

Gardiner, Patrick. *Kierkegaard- Past Masters*. New York: Oxford University Press, 1988.

Garot, Eugenita. *Pergumulan Individu Dan Kebatiniahan Menurut Søren Kierkegaard*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017.

Giddens, Anthony. *Modernity and Self-Identity: Self and Society in the Late Modern Age*. London: Polity Press, 1991.

Graubard, Stephen R. (Ed.). *The Artificial Intelligence Debate: False Starts, Real Foundation*. New York: The MIT Press Cambridge, Massachusetts London, England, 1988.

- Guignon, Charles B, ed. *The Cambridge Companion to Heidegger*. New York: Cambridge University Press, 2006.
- Gunawan, Budi Barito dan Mulyo Ratmono. *Kuasa Siber (Sebuah Refleksi Kritis)*. Jakarta: Rayyana Komunikasindo, 2022.
- Hamersma, Harry. *Tokoh-Tokoh Filsafat Barat Modern*. Jakarta: Penerbit Gramedia, 1990.
- Hannay, Alastair. *Kierkegaard*. London: Routledge & Kegan Paul-London, Boston, Melbourne and Henley, 1982.
- Hannay, Alastair dan Gordon D. Marino. *The Cambridge Companion to Kierkegaard*. London: Cambridge University Press, 1998.
- Harari, Yuval Noah. *Sapiens: Sejarah Ringkas Umat Manusia Dari Zaman Batu Hingga Perkiraan Kepunahannya*. Terj. Yanto Musthofa. Jakarta: PT Pustaka Alvabet-Anggota IKAPI, 2017.
- Harari, Yuval Noah. *Homo Deus- Masa Depan Umat Manusia*. Terj. Yanto Musthofa. Jakarta: PT Pustaka Alvabet Anggota IKAPI, 2018.
- Harari, Yuval Noah. *21 Lessons- 21 Adab Untuk Abad ke 21*. Penerj. Haz Algebra. Manado: CV Global Indo Kreatif, 2018.
- Harari, Yuval Noah. *Neksus: Riwayat Jejaring Informasi dari Zaman Batu ke Akal Imitasi*. Penerj. Damaring Tyas Wulandari Palar. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2025.
- Hardiman, F. Budi. *Pemikiran Modern Dari Machiavelli Sampai Pada Nietzsche*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2019.
- Hardiman, F. Budi. *Aku Klik Maka Aku Ada*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2021.
- Hasan, Fuad. *Berkenalan Dengan Eksistensialisme*. Jakarta: Penerbit Pustaka Jaya, 2018.
- Hidayah, Agung Kharisma, Dandi Sunardi., dan Eka Sahputra. *Analisis Sentimen di Era Digital: Konsep, Algoritma, dan Studi Kasus Media Sosial*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2025.
- Hidayat, Medhy Aginta, ed. *Homo Digitalis: Manusia Dan Teknologi di Era Digital*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara-Anggota IKAPI, 2018.
- Hiplunudin, Agus. *Filsafat Eksistensialisme*. Yogyakarta: Cognitora, 2017.
- Jenkins, Henry. *Covergence Culture-Where Old and New Media Collide*. New York: New York University Press, 2006.

- Kierkegaard. *The Sickness Unto Death*. Terj. Walter Lowrie. New York: Princeton University Press, 1941.
- Kierkegaard. *Fear and Trembling- The Sickness Unto Death*. Ed. Walter Lowrie and Gordon Marino. New York: Princeton University Press, 1941.
- Kierkegaard, *The Sickness Unto Death*. Terj. David F. Swenson dan Walter Lowrie. New York: Princeton University Press, 1941.
- Kierkegaard, *The Journals of Kierkegaard*. Ed. Alexander Dru. New York & Evanston: Harper Torchbooks–The Cloister Library- Harper and Row Publishers, 1958.
- Kierkegaard. *Either/Or*. Ed. Walter Lowrie and Howard A. Jhonson. London: Princeton University Press, New Jersey, 1974.
- Kierkegaard. *Two Ages: The Age of Revolution and The Present Age a Literary Review*. Ed. Howard V. Hong and Edna H. Hong. London: Princeton University Press-New Jersey, 1978.
- Kierkegaard. *Fear and Trembling & Repetition*. Edited and Translated by Howard V. Hong and Edna H. Hong. London: Princeton University Press, 1983.
- Kierkegaard. *The Concept of Anxiety: A Simple Psychologically Orienting Deliberation on the Dogmatic Issue of Hereditary*. Ed. Reidar Thomte & Albert B. Anderson. London: Princeton University Press, 1980.
- Kierkegaard. *Fear and Trembling: Dialectical Lyric by Johannes de Silentio*. Terj. Alastair Hannay. New York: Pinguin Books, 1985.
- Kierkegaard. *Either/Or Part II*. Terj. Howard V. Hong dan Edna H. Hong. New York: Princeton University Press-New Jersey, 1992.
- Kierkegaard, *Either/Or: A fragment of Life*. Ed. Alastair Hannay. New York: Pinguin Books, 1992.
- Kierkegaard. *Concluding Unscientifis Postscript to Philosophical Fragments*. Terj. Howard Hong and Edna H. Hong. New York: Princeton University Press-New Jersey, April 1992.
- Kierkegaard. *Point of View: on My Work As An Author the Point of View for My Work As An Author Armed Neutrality*. Ed. Howard V. Hong & Edna H. Hong. London: Princeton University Press-New Jersey, 1998.
- Kierkegaard. *Concluding Unscientific Postscript*. Ed. Alastair Hannay. New York: Cambridge University Press, 2009.
- Kierkegaard. *Subjectivity, Irony, and the Crisis of Modernity*. Terj. Jon Stewart. London: Oxford University Press, 2015.

- Kierkegaard. *Fear and Trembling (Dialectical Lyric)*. Terj. Alexander Jech. New York: Hackett Publishing, 2024.
- Lauwaert, Lode and Bartek Chomanski. *We Robots: Questioning the Neutrality of Technology, Ethical AI and Technological Determinism*. Newcastle: Springer, 2021.
- Leach, Stephen. *Acta Kierkegaardiana (Socrates in Haman and Kierkegaard)*. New York: Sociedad Iberomericano de Estudios Kierkegaardianos, University of Barcelona, and Kierkegaard Society in Slovakia, 2022.
- Lindgren, Simon. *Digital Media & Society*. California: SAGE Publications Asia-Pacific Pte Ltd, 2017.
- McGinnis, Patrick J. *Fear of Missing Out: Tepat Mengambil Keputusan Di Dunia Yang Menyajikan Terlalu Banyak Pilihan*. Terj. Annisa C. Putri. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Mokorowu, Yanny Yeski. *Makna Cinta: Menjadi Autentik Dengan Mencintai Tanpa Syarat Menurut Søren Kierkegaard*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2016.
- Nusantoro, Bagus Pratomo. *FOMO: Fear of Missing Out Dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Gupedia, 2025.
- Pickett, Howard. *Rethinking Sincerity and Authenticity: the Ethics of Theatricality in Kant, Kierkegaard, and Levinas*. London: University of Virginia Press and Charlottesville, 2017.
- Sihotang, Kasdin. *Filsafat Manusia: Jendela Menyingkap Humanisme*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2018.
- Stewart, John. *Kierkegaard's Relation to Hegel Reconsidered*. London: Cambridge University Press, 2003.
- Sudibyo, Agus. *Tarung Digital (Propaganda Komputasi di Berbagai Negara)*. Jakarta: KPG- Kepustakaan Populer Gramedia, 2021.
- Sugiharto, Bambang. *Kebudayaan dan Kondisi Post-Tradisi, (Kajian Filosofis atas Permasalahan Budaya Abad ke-21)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2019.
- Suyanto. *Artificial Intelligence: Searching, Reasoning, Planning, dan Learning*. Bandung: Penerbit Informatika Bandung, 2021.
- Tegmark, Max. *Life 3.0: Menjadi Manusia Pada Era Kecerdasan Buatan*. Terj. Novia Angelina. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo-Kompas Gramedia, 2021.

Tjaya, Thomas Hidy. *Kierkegaard dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2004.

Tondowidjojo, John. *Manusia di Abad Komputer*. Surabaya: Penerbit Yayasan Sanggar Bina Tama, 1194.

Turnbull, Joana. Diana Lea, Patrick Philips, etc. (ed.). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English (Eighth Edition)*. New York: Oxford University Press, 2010.

Wattimena, Reza A. A. *Memaknai Digitalitas-Sebuah Filsafat Dunia Digital*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2023.

Westphal, Merold, *Becoming a Self: A Reading of Kierkegaard's Concluding Unscientific Postscript*. New York: Purdue University Press West Lafayette, Indiana, 1996.

Wibowo, Sastya Hendri dkk. *Teknologi Digital di Era Modern*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi & Anggota IKAPI, 2023.

Jurnal

Armawi, Armaidy. "Eksistensi Manusia Dalam Filsafat Søren Kierkegaard". *Jurnal Filsafat*, Vol. 21, No. 1, April 2011.

Awang, Herlis Djawa Rama, Difly Praise MalelaK. "Filsafat Eksistensialisme Dalam Pandangan Søren Abey Kierkegaard Terhadap Spiritualitas Pada Masa Remaja Akhir Gen Z". *Jurnal Budi Pekerti Agama Kirsten dan Katolik*. Vol. 2, No. 2, Juni 2024.

Beltrones, DavidAlfaro Siqueiros. "Gnothi Seauton (Know Thy-self) an Essay on The Philosophy of Scientific Research for Scince Stundents". *International Journal of Philosophy*. Vol 10, No. 3, 2022.

Boruah, Papori. "Truth is Subjectivity: Søren Kierkegaard". *International Journal of Research and Analytical Review (IJRAR)*, Vol. 7, No. 1, 2020.

Buesnel, Ryan. "Søren Kierkegaard and the Corsair Affair: Public Shaming and the Assertion of the Individual". *Paper Persented at theDNS XVII 2020 Dark Enlightenments Conference*, 13 November-11 Desember 2020.

Burgess, Andre J. "Kierkegaard's Socrates, The Corsair Affair, And The Martyrdom Of Laughter". *Filozofia* 68, 1Department of Philosophy, University of New Mexico, USA.

Danuari, Muhamad. "Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital". *Infokam*, Vol. 15, No. 2, September 2019.

- Fajri, Fitri Verawat, Usmi Karyani. "Nomophobia Pada Mahasiswa: Menguji Hubungan Intesitas Penggunaan Media Sosial Dan Kontrol Diri". *Jurna Psikologi*, Vol. 17, No. 1, Juni 2021.
- Fiqron, Mohamad Za'in. "Signifikansi Eksistensialisme Søren Kierkegaard Di Era Digital". *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, Vol. 2, No. 4, Juni 2023.
- Hardiman, F. Budi, "Manusia Dalam Prahara Revolusi Digital". *Diskursus*, Vol. 17, No.2, Oktober 2018.
- Insany, Ari. Babang Robandi. "Pemikiran Kritis Filsuf Kierkegaard Tentang Manusia Eksistensialis dan Pendidikan". *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 22, No. 3, Desember 2022.
- Liu, Yuting. "Five Perspectives on the Digital: a Sociological Interpretation". *The Journal of Chinese Sociology*, Vol. 21, No. 12, 2025.
- Pangestutiani, Yuni. "Kritik Terhadap Hegel oleh Karl Marx dan Søren Kierkegaard". *Spiritualis*, Vol. 4. No. 1, Maret 2018.
- Raosaheb, More Vijay. "Existensialism: a Philosophic Stand Point to Existence over Essence". *The South Academic Research Chronicle*, Vol. 3, No. 1, Januari 2016.
- Sarjito, Aris. "Hoaks, Disinformasi, dan Ketahanan Nasional: Ancaman Teknologi Informasi dalam Masyarakat Digital Indonesia". *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, Vol. 6, No. 2, November 2024.
- Selamat, Shelomita. "Being an Authentic Christian: an Analysis Based on the Philosophy of Søren Kierkegaard". *International Journal of Indonesian Philosophy and Theology*, Vol. 2, No. 2, 2021.
- Setiawan, Wawan. "Era Digital dan Tantangannya". *Artikel Seminar Nasional Pendidikan- Universitas Pendidikan Indonesia*. 2017.
- Sevo, Dorian. "The Concept of Anxiety". *European Journal of Economics, Law and Social Sciences-IIPCCL Publishing, Graz-Austria*, Vol. 2, No. 2, Juni 2018.
- Silalahi, Rut Rismanta, Vinta Sevilla. "Rekonstruksi Makna Hoaks di Tengah Arus Informasi Digital". *Global Komunika*, Vol. 1, No. 1, Juli 2020.